

DAMPAK MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AKIBAT KETERLAMBATAN BELAJAR ERA RECOVERY LEARNING SISWA KELAS II SD DI BLORA

Rahmat Dwi Kurniyawan^{1*}, Sri Sukasih²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: rahmat.dwi.kurniyawan@students.unnes.ac.id¹

Abstract: This research was motivated by the lack of reading ability of grade two elementary school students in Blora and the lack of use of technology in the learning process in the classroom. This research is related to the use of audio-visual media in the learning process of recovery learning era. The focus of this study is to determine the influence of audio-visual media and reading skills on the learning process in the era of recovery learning. The research method used is an ex post facto research method. The required data was obtained by using a research instrument in the form of a questionnaire. The targets of this study were 2nd-grade students of Plumbon State Elementary School and 2nd-grade students of Punggursugih State Elementary School. The results of this study show the positive influence of the use of audio-visual media and reading skills on the implementation of the learning process in the recovery learning era.

Keywords: Reading Skills, Audio-Visual Media, Recovery Learning.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar di Blora serta kurangnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran di era *recovery learning*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media audio visual dan kemampuan membaca pada proses pembelajaran di era *recovery learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian ex-post facto. Data yang dibutuhkan diperoleh menggunakan instrument penelitian berupa angket. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Plumbon dan kelas II SDN Punggursugih. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan media audio visual dan kemampuan membaca terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di era *recovery learning*.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Media Audio Visual, *Recovery Learning*

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam proses interaksi manusia, bahasa berfungsi sebagai media komunikasi. Bahasa mempunyai peran penting dalam perkembangan individu siswa serta sebagai penunjang kesuksesan pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Bahasa berperan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dimanfaatkan oleh anggota-anggota kelompok sosial dalam bekerja sama, mengidentifikasi diri, serta berkomunikasi (Saputro et al., 2021). Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa mengenal dirinya dan budayanya sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Arifin et

al., 2023). Dalam hal ini, pembelajaran bahasa di sekolah dasar memiliki peran yang sangat krusial yaitu untuk memberikan kemampuan berbahasa dasar yang dibutuhkan sebagai pendukung untuk melanjutkan pendidikan di jenjang-jenjang berikutnya maupun untuk memahami ilmu yang dipelajari melalui bahasa tersebut. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan kemampuan berbahasa dasar untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Membaca adalah cara untuk mengekspresikan dan memperoleh kata-kata dari bahan cetak. Pada kegiatan ini melibatkan analisis dan mengatur berbagai keterampilan yang kompleks, seperti pemikiran, pertimbangan, pelajaran, dan pemecahan masalah, yang memerlukan memberikan pembaca dengan penjelasan tentang informasi (Harianto, 2020). Dari pengertian tersebut, dapat diambil poin utama yaitu salah satu keterampilan terpenting yang perlu dimiliki setiap siswa adalah kemampuan membaca. Dalam semua aktivitas belajar yang ada di sekolah, kemampuan atau keterampilan membaca bagi siswa dipandang sebagai kunci utama keberhasilannya dalam menjalani aktivitas belajar di sekolah (Yuanta, 2017). Hal ini dikarenakan seluruh materi dalam pembelajaran yang ada di sekolah mengharuskan pemahaman baik itu konsep maupun teori melalui aktivitas membaca. Menurut Alpian & Yatri (2022) kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangatlah penting dalam membantu siswa mempelajari berbagai hal. Dengan kegiatan membaca yang benar dan baik, dipercaya bahwa siswa akan mampu memahami inti dari bacaan yang mereka baca. Dengan kegiatan membaca, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai tujuan dan fungsi sosialnya (Puspita & Sari, 2023).

Belajar di sekolah diperlukan untuk memfasilitasi siswa belajar dengan menggunakan sumber atau media pembelajaran yang relevan (Adam & Mulyani, 2023). Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengemas suatu kegiatan belajar dan mengajar di sekolah guna meningkatkan minat baca pada diri siswa. Saat ini, guru diperlukan sebagai fasilitator bagi siswa. Perhatian khusus, terutama dari pendidik untuk belajar bagaimana membaca, harus dilaksanakan semenjak siswa berada di kelas rendah (Mayasari et al., 2021). Keberhasilan dalam proses pembelajaran pada tahap permulaan akan secara signifikan mempengaruhi pengalaman pertumbuhan siswa berikutnya. Yang artinya, guru yang menunjukkan kelas ini memikul tanggung jawab yang cukup besar mengenai hasil keterampilan membaca siswa di kelas itu. Siswa harus mencapai sejumlah

indikator selama proses membaca awal, termasuk akurasi, kejelasan suara, dan kelancaran. Indikator ini harus dipikirkan saat pembelajaran sedang berlangsung. Namun, pada kenyataannya, siswa sering mengalami kesusahan dalam membaca dan jarang menerima perhatian lebih dari guru (Hasanah & Lena, 2021). Terlebih lagi pendidikan di Indonesia sempat terdampak oleh pandemi Covid-19 yang membuat siswa semakin kurang dalam mendapatkan perhatian lebih oleh guru (Yarrow et al., 2020). Adanya kebijakan untuk mengurangi kerumunan menuntut pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring atau *online*.

Menurut (Surahman et al., 2020) Pembelajaran online adalah proses pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan, terbuka, dan masif sehingga lebih banyak orang dapat berpartisipasi. E-learning merupakan salah satu istilah yang sering dikenal dalam menyebut pembelajaran daring, dengan komponen yang terdiri atas materi pembelajaran, peralatan penunjang seperti komputer ataupun laptop, koneksi internet, dan juga aplikasi untuk pembelajaran. Namun terbatasnya kepemilikan gadget pendukung serta jaringan internet yang memadai menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring.

Dengan kurang efektifnya pembelajaran daring ini, berdampak kepada materi pembelajaran yang tidak tersampaikan secara menyeluruh, salah satunya yaitu kegiatan belajar membaca permulaan. Siswa masih tabu dan kurang memperhatikan pentingnya literasi digital (Adi et al., 2023). Faktor tersebut pun yang memicu terjadinya *learning loss* pada siswa Sekolah Dasar pasca pandemi. *Learning loss* dapat dikatakan sebagai hilangnya ketertarikan untuk belajar pada siswa disebabkan oleh interaksi dengan guru yang sangat kurang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Rejeki (2022) penurunan intelektual dan keterampilan, regresi prestasi belajar, gangguan perkembangan siswa, tekanan psikologis dan psikososial yang dirasakan siswa, serta adanya kesenjangan akses belajar merupakan indikator *learning loss* pada anak. Berdasarkan riset, Indonesia mengalami indikasi hasil belajar siswa sebesar 0,47 standar deviasi/sd (atau 6 bulan pembelajaran) serta 0,44 standar deviasi (atau 5 bulan pembelajaran) untuk literasi. Dalam proses pembelajaran, permasalahan yang terpenting adalah keterampilan guru dan penyediaan media pembelajaran terutama di masa pandemi ini (Ismayanti et al., 2023). Kesulitan pada proses belajar membaca ini seringkali tidak mendapatkan perhatian lebih oleh guru, dampaknya yaitu kesulitan tersebut lama kelamaan akan menjadi semakin memburuk sehingga mengganggu proses pembelajaran siswa tersebut (Hasanah & Lena,

2021). *Recovery learning* adalah proses pemulihan lingkungan belajar mengajar setelah suatu insiden, dalam kasus ini yaitu disebabkan oleh pandemi. *Recovery learning* ini bertujuan untuk memulihkan kembali kemampuan belajar siswa serta membangun kembali lingkungan belajar yang mendukung (Fauziah & Minarti, 2023). Dalam hal ini, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar terbaru dan menerapkan media pembelajaran yang efektif serta menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara kepada wali kelas II di SDN Plumbon dan wali kelas di SDN Punggursugih mengemukakan bahwa keterampilan membaca siswa di sekolah tersebut masih tergolong sangat kurang khususnya pada kelas rendah. Hal ini berdampak cukup besar terhadap kemampuan pemahaman soal dan jawaban oleh siswa sehingga hasil belajar siswa juga cenderung rendah pada semua mata pelajaran. Data yang diperoleh menyatakan bahwa 80% siswa SDN Punggursugih belum lancar membaca dan kesusahan dalam memahami soal maupun jawaban, sedangkan SDN Plumbon juga masih memiliki presentase yang cukup besar di angka 75%. Dan dilihat dari hasil belajar siswa pada ulangan harian di kedua SD tersebut juga menunjukkan sekitar 60% siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penyebab utamanya yaitu tidak optimalnya penyampaian materi dalam pembelajaran daring. Hal ini juga dikarenakan guru tidak menggunakan media yang dapat menarik minat belajar siswa. Untuk mengatasi masalah kesulitan membaca soal dan jawaban pada penilaian akhir semester (PAS) guru masih kerap kali menggunakan cara yaitu dengan membacakan materi maupun soal supaya siswa dapat memahaminya. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu dengan menggunakan media belajar membaca berbasis audiovisual. Dengan adanya animasi atau kartun anak dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Menurut Salsabila et al., (2020), Inovasi teknologi dibuat untuk memudahkan orang untuk melanjutkan pekerjaan dan bekerja. Berbagai inovasi yang ada saat ini adalah kerangka kerja yang dirancang untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Inovasi juga menangani isu-isu yang ada dalam pengalaman pendidikan seperti sekarang ini. Media audiovisual adalah media perantara yang penggunaannya dapat diserap melalui penglihatan serta pendengaran. Salah satu pertimbangan untuk menggunakan media audio visual yaitu dikarenakan media audio visual dapat melatih konsentrasi dan fokus siswa pada materi pembelajaran yang sedang diajarkan (Vebrianto Susilo, 2020). Media

ini dapat membangkitkan perasaan dan pikiran siswa, memudahkan penjelasan materi bagi guru dan meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Kuncoro Adi Saputro dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. Penelitian tersebut berfokus terhadap aspek keterampilan membaca dan memperoleh peningkatan 27,27% lebih besar dari sebelumnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro Adi Saputro dan beberapa penelitian sebelumnya yang hanya memiliki fokus pada kemampuan membaca saja, penelitian ini juga memiliki fokus dalam upaya mengatasi *learning loss* pada *era recovery learning*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan membaca akibat keterlambatan belajar siswa di era *recovery learning*. Hasil penelitian diharapkan menjadi inspirasi bagi tenaga pendidik untuk memanfaatkan teknologi yang ada untuk menunjang proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan menggugah minat belajar siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar.

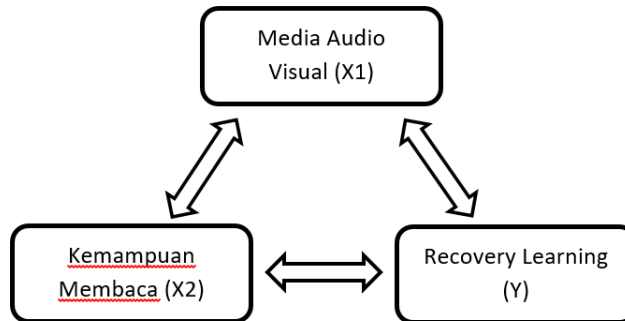
METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan metode penelitian yang banyak dipakai dalam berbagai keadaan yang ditemui oleh banyak penelitian di bidang pendidikan. Penelitian ini tetap merupakan metode yang berguna berguna dan dapat memberikan banyak informasi berguna untuk pengambilan keputusan pada bidang pendidikan. Pada penelitian *ex-post facto* meneliti kaitan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan dari peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang sedang berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat dilandasi atas kajian teoretis, bahwa suatu variabel dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan suatu variabel tertentu (Sappaile & Makassar, 2020).

Data dalam penelitian ini diambil dari 2 sekolah dasar di Kabupaten Blora yaitu SDN Plumbon dan SDN Punggursugih. Kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah kelas 2 dari masing masing sekolah dasar. Jumlah total siswa yang dijadikan sampel terdiri dari 42 orang dengan ukuran rata rata kelas adalah 21 siswa.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan menggunakan instrument angket. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan

analisis statistik inferensial dengan analisis regresi melalui pengujian persyaratan dan linearitas. Analisis dilakukan menggunakan program SPSS 23.0 melalui analisis regresi sederhana.



Gambar 1. Desain Penelitian.

Menunjukkan dua variable independen, Media Audio Visual (X1) dan Kemampuan Membaca (X2), dan satu variabel dependen, *Recovery Learning* (Y).

Untuk melakukan analisis inferensial, hipotesis statistik harus dirumuskan. Rumus ini digunakan untuk menemukan arah hubungan antara variable independen (X1 dan X2) dan tanggungan variabel (Y) apakah setiap variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat atau menurun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada tiga pokok bahasan yaitu pengaruh media audio visual terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning*, pengaruh kemampuan membaca terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning*, dan pengaruh media audio visual dan kemampuan membaca terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning*. ketiganya diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Proses Pembelajaran di Era *recovery learning*

Hipotesis 1 berkaitan dengan pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa di era *recovery learning*. Analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.767	.746		11.749	.000

1	Media Audio Visual	.612	.033	.947	18.568	.000
---	--------------------	------	------	------	--------	------

Berdasarkan *output* diatas, diketahui bahwa nilai $t = 18,56 > 1,684$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti media audio visual berpengaruh terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning*. Ditemukan bahwa $p\text{-sig} (0,00) < \text{alfa} (0,05)$ (Tabel 1). Dengan demikian, H_0 ditolak, dan terbukti secara statistik bahwa ada hubungan signifikan antara pengaruh media visual terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning*. Dari pengujian korelasi, berikut diperoleh.

Tabel 2. X_1 Hasil Uji Korelasi-Y

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.947	.896	.893	.306

Berdasarkan *output* diatas, diketahui bahwa nilai *R square* adalah 0,896. Artinya pengaruh media audio visual terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning* sebesar 89,6%, sedangkan 10,4% dipengaruhi *variable* lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio visual berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning*. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 diatas, koefisien korelasi antara media audio visual dan *recovery learning* adalah 0,947. Koefisien ini menunjukkan bahwa korelasi antara *variable* media audio visual dan *variable recovery learning* termasuk kategori tinggi. Selain itu, berdasarkan tabel 1 dan 3, koefisien a adalah 8,76, dan koefisien b adalah 0,61. Oleh karena itu, persamaan regresi sederhana antara media audio visual terhadap *recovery learning* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= 8,76 + 0,61 X_1, \\ \hat{Y} &= \text{recovery learning}, \\ X_1 &= \text{media audio visual}.\end{aligned}$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual sebesar satu unit dapat meningkatkan *recovery learning* sebesar 0,61 unit. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel tersebut, artinya jika media audio visual baik, maka proses *recovery learning* juga akan baik.

Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Proses Pembelajaran di Era *Recovery Learning*

Hipotesis 2 berkaitan dengan pengaruh kemampuan membaca terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning*. Analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.148	.806		10.113	.000
1 Kemampuan Membaca	.639	.036	.943	17.965	.000

Berdasarkan *output* diatas, diketahui bahwa nilai $t = 17,96 > 1,684$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti kemampuan membaca berpengaruh terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning*. ditemukan bahwa $p\text{-sig} (0,00) < \alpha (0,05)$ (Tabel 1). Dengan demikian, H_0 ditolak, dan terbukti secara statistik bahwa ada hubungan signifikan antara kemampuan membaca terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning*. Dari pengujian korelasi, berikut diperoleh.

Tabel 4. X_2 Hasil Uji Korelasi-Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943	.890	.887	.315

Berdasarkan *output* diatas, diketahui bahwa nilai *R square* adalah 0,890 Artinya pengaruh kemampuan membaca terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning* sebesar 89%, sedangkan 11% dipengaruhi *variable* lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning*. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 diatas, koefisien korelasi antara kemampuan membaca dan *recovery learning* adalah 0,943. Koefisien ini menunjukkan bahwa korelasi antara *variable* kemampuan membaca dan *variable recovery learning* termasuk kategori tinggi. Selain itu, berdasarkan tabel 1 dan 3, koefisien a adalah 8,14, dan koefisien b adalah 0,63. Oleh karena itu, persamaan regresi sederhana antara kemampuan membaca terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning* adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 8,14 + 0,63 X_2,$$

$$\hat{Y} = \text{recovery learning},$$

$$X_2 = \text{kemampuan membaca}.$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca sebesar satu unit dapat meningkatkan proses pembelajaran *recovery learning* sebesar 0,63 unit. Hal ini dapat menunjukkan adanya korelasi yang positif antara kedua variabel tersebut, artinya jika kemampuan membaca baik, maka proses pembelajaran *recovery learning* juga akan baik.

Pengaruh Media Audio Visual dan Kemampuan Membaca Terhadap Proses Pembelajaran di Era *Recovery Learning*

Hipotesis 3 berkaitan dengan pengaruh media audio visual dan kemampuan membaca terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning*. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.619	.794		28.480	.000
Media Audio Visual	1.232	.084	1.954	14.643	.000
Kemampuan Membaca	1.233	.076	2.162	16.198	.000

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai ini (X1) = 14,643 > 1,684 dan nilai ini (X2) = 16,198 > 1,643. Dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti media audio visual (X1) dan kemampuan membaca (X2) sama-sama berpengaruh terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning* (Y). Berdasarkan hasil diperoleh p-sig (0,00) < alpha (0,05). Dengan demikian H₀ ditolak atau dengan kata lain terbukti secara statistik bahwa media audio visual dan kemampuan membaca siswa mempunyai hubungan yang signifikan terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning*. Dari pengujian korelasi diperoleh hal-hal sebagai berikut:

Tabel 6. X₁X₂-Y Hasil Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933	.871	.864	.295

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai *R Squared* sebesar 0,871. Artinya pengaruh media audio visual (X1) dan kemampuan membaca (X2) terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning* 87,1%, sedangkan 12,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audio visual (X1) dan kemampuan membaca (X2) berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning* (Y). Berdasarkan data yang disajikan di atas, koefisien korelasi media audio visual (X1) dan kemampuan membaca (X2) terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning* adalah sebesar 0,933. Koefisien ini menunjukkan bahwa korelasi media audio visual (X1) dan kemampuan membaca (X2) terhadap proses pembelajaran di era

recovery learning termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6 diperoleh koefisien a (konstanta) sebesar 28,480, koefisien b1 sebesar 14,643, dan koefisien b2 sebesar 16,198. Maka persamaan regresi berganda antara kinerja guru dan lingkungan kelas (simultan) terhadap sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

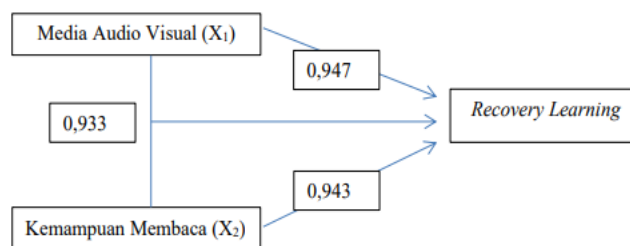
$$\hat{Y} = 28,480 + 14,643 X_1 + 16,198 X_2$$

\hat{Y} = *recovery learning*,

X_1 = media audio visual, dan

X_2 = kemampuan membaca

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa ketika a = 28,480, tanpa adanya perubahan X_1 dan X_2 maka nilai konsistensi Y adalah 28,480. Selain itu b1 = 14,643 dapat diartikan bahwa kenaikan X_1 sebesar satu satuan akan meningkatkan Y sebesar 14,643 satuan, dengan asumsi tidak ada kenaikan X_2 atau X_2 terkendali. Sedangkan b2 = 16,198 diartikan bahwa penambahan X_2 sebesar satu satuan akan meningkatkan Y sebesar 16,198 satuan dengan asumsi tidak terjadi kenaikan X_1 , atau X_1 terkendali. Hasil di atas menunjukkan adanya korelasi yang positif antar variabel, artinya jika media audio visual dan kemampuan membaca baik maka proses pembelajaran di era *recovery learning* juga akan baik. Untuk membantu menginterpretasikan hubungan antar variabel, berikut ini disajikan rangkuman hasil pengujian korelasi ketiga variabel yang diteliti.



Gambar 2. Hasil Korelasi

Gambar 2 menyajikan bentuk hubungan antar *variable* dalam penelitian ini. berdasarkan gambar di atas, pengaruh penggunaan media audio visual terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning* berbanding lurus dengan pengaruh kemampuan membaca terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning*. Selain itu, pengaruh media audio visual dan kemampuan membaca secara berdampingan juga memiliki pengaruh yang tinggi terhadap proses pembelajaran di era *recovery learning*. Hal ini

menunjukkan jika baik penggunaan media audio visual maupun kemampuan membaca siswa berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di era *recovery learning*.

Dari hasil analisis data, didapatkan adanya koefisien determinasi. Koefisien determinasi /*R-Squared* (R^2) merupakan perbandingan variasi Y yang dijelaskan oleh X1 dan X2 secara bersamaan dibandingkan dengan total variasi Y. Berdasarkan analisis determinasi diperoleh *R-Squared* sebesar 0,871 (Tabel 6). Koefisien ini menunjukkan bahwa besaran relatif kombinasi X1 dan X2 terhadap Y sebesar 87,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca dan keterampilan belajar mempunyai pengaruh sebesar 87,1% terhadap pelaksanaan pembelajaran era *recovery learning*, sedangkan sisanya sebesar 12,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti Mufidah et al., (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual layak untuk digunakan secara luas, sehingga dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan. Penelitian tersebut menyiratkan bahwa di era globalisasi saat ini tenaga pendidik dituntut untuk menguasai teknologi. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dinilai sangat bagus, karena melibatkan latihan pendengaran dan visual secara bersamaan dalam satu kegiatan pembelajaran sehingga menarik perhatian siswa (Student et al., 2021).

Dalam penelitian lain yang dilakukan Dewi et al., (2023) terkait penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa. Media audio visual berperan dalam membantu guru untuk menangani masalah proses belajar mengajar dalam menerapkan kecerdasan linguistik dapat mengatasi kesulitan siswa dan membantu mereka memperbaiki kesalahan mereka berulang kali. Selain itu, Asrul et al., (2020) juga menyebutkan dalam penelitiannya, penggunaan media audio visual membantu memacu kreativitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Lebih lanjut Penelitian et al., (2023) tentang penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis digital dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat valid untuk digunakan sebagai salah satu media dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, penggunaan media audio visual secara berkesinambungan mampu membantu proses pembelajaran di era *recovery learning*.

Sebagai keterampilan, membaca membutuhkan latihan seperti keterampilan lainnya (Amir, 2023). Ada peningkatan kemampuan membaca ini dikarenakan siswa merasa terbantu dan puas dengan adanya penggunaan media audio visual yang dihadirkan pada kegiatan belajar siswa (Zainudin & Fatah, 2023). Kemampuan membaca siswa dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan media audio visual di kelas. Siswa dapat secara efektif menanggapi pertanyaan guru dan tampak bersemangat mempelajari sesuatu yang baru di kelas. Siswa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang materi ketika mereka belajar menggunakan media audio visual. Siswa juga lebih tertarik dengan adanya penggunaan media audio visual sebagai media di dalam belajar karena menuntun siswa secara langsung serta memperluas pengamatan siswa dalam memahami suatu materi.

Pemanfaatan inovasi teknologi dalam pengalaman pendidikan mendorong kita untuk menggunakan media di ruang belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, penyajian materi berbentuk multimedia memberikan siswa kesempatan untuk bisa mengolah informasi yang ada (Hasan et al., 2021). Artinya produk multimedia menyuguhkan kegiatan interaktif bagi siswa dalam memahami materi dari berbagai aspek yang berbeda seperti teks, gambar, video, audio serta animasi. Multimedia pembelajaran interaktif juga mampu memberikan siswa pengalaman belajar yang variatif dan guru juga dapat dibantu dalam memahami konsep pembelajaran berbasis teknologi (Putra & S, 2023). Fungsi utama dari sebuah media adalah sebagai alat visual yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu sarana dalam pembelajaran agar siswa mampu menerima materi yang disampaikan dengan jelas (Zahwa & Syafi'i, 2022). Keunggulan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran adalah menyediakan berbagai sumber informasi dan metode pembelajaran, kemudian merangsang lebih dekat dengan kondisi pembelajaran di dunia nyata dan dunia pengalaman digital secara bersamaan (Widianto, 2021).

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Media audiovisual berpengaruh dalam proses pembelajaran era *recovery learning* (2) Keterampilan membaca berpengaruh dalam proses pembelajaran era *recovery learning* (3) Media audiovisual dan keterampilan membaca secara bersamaan memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran era *recovery learning*. Proses pembelajaran era *recovery learning* membutuhkan corak pembelajaran yang lebih beragam sebagai dampak dari keterlambatan belajar siswa sekolah dasar akibat adanya pembelajaran jarak jauh selama

pandemic. Media audio visual merupakan salah satu media yang mampu membantu mengatasi keterlambatan belajar yang terjadi khususnya pada rendahnya kemampuan membaca siswa di era *recovery learning*. Dengan demikian, hubungan antara media audiovisual dengan kemampuan membaca memiliki korelasi yang berkaitan satu sama lain terhadap kesuksesan pembelajaran di era *recovery learning*.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakam, saran yang dapat diberikan kepada peneliti yang ingin meneliti media pembelajaran audio visual diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut kedepannya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran yang interaktif supaya dapat lebih memiliki makna bagi siswa serta guru serta membantu memudahkan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, N. F., & Mulyani, P. K. (2023). *Development Of Interactive Learning Media A rticulate Storyline Of Indonesian Language Learning In Fourth Grade*. 8(2), 274–281.
- Adi, B. S., Riyanto, S., & Murti, R. C. (2023). *Digital Literacy : Perceptions of Primary School Teacher Education Students*. 7(1), 27–34.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3298>
- Amir, A. (2023). *Analysis Of The Influence Of Reading Speed And Reading Reference On Reading Comprehension Skills With Reading Strategy As Mediation Variables For Students At State*. 8(1), 113–119.
- Arifin, M. C., Damariswara, R., & Imron, I. F. (2023). Pengembangan Media Audio Visual Sparkol Videoscribe Berbasis Scientific Approach Pada Materi Dongeng Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Ii Sdn Lirboyo 1 Tahun Ajaran 2021/2022. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 242–258. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.604>
- Asrul, N., Daulay, I., & Amaniarsih, D. (2020). The effect of audio visual media on students' reading comprehension. *Journal of English Pedagogy, Linguistics,*

- Literature, and Teaching*, 8(01), 1–13. <https://jurnal.unsur.ac.id/jeopallt>
- Dewi, N. S., Hartiwi, J., Yani, N. A., & Sutiwi, S. (2023). The Implementation Of Linguistic Intelligence In Teaching Speaking Through Audio-Visual. *Journal on Education*, 5(4), 11106–11115. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2035>
- Fauziah, Z., & Minarti, S. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Mitigating Learning Loss and Accelerating Learning Recovery through New Learning Strategies in TEFL*. 5(5), 2047–2052.
- Harianto, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. 9(1), 1–8.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). *Media Pembelajaran. In Tahta Media Group*.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 3296–3307.
- Ismayanti, G. V., Muhtahid, I. M., Vebrianto, R., & Tania, A. (2023). *Learning Survey During the Covid-19 Pandemic and Application Media Implications for Elementary School Teachers*. 7(3), 481–488.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Mufidah, I., Nulhakim, L., & Alamsyah, T. P. (2020). Development of Learning Media for Video Audio-Visual Stop Motion Based on Contextual Teaching and Learning in Science Learning Water Cycle Material. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 449. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.27357>
- Penelitian, J. H., Kepustakaan, K., & Pendidikan, B. (2023). *Jurnal Kependidikan: 9(2)*, 719–728.
- Puspita, A., & Sari, I. (2023). *Analysis Of Language Errors On The Thematic S Emester Final Examination Problems 1 And 2 Elementary School Level. March*, 64–70.
- Putra, L. D., & S, T. S. (2023). *Interactive Learning Multimedia in Supporting Personalized Learning Grade V Primary School*. 7(3), 516–525.
- Rejeki, N. (2022). *Analisis Learning Loss dan Strategi Recovery Pasca Pembelajaran Jarak Jauh*. 2(3), 407–422.
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi

- Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Sappaile, B. I., & Makassar, U. N. (2020). *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*. January.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917.
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). No Title. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring Di Indonesia Pendahuluan Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan. *Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 94–95.
- Vebrianto Susilo, S. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 113. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2100>
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Yarrow, N., Masood, E., Afkar, R., Afkar, R., & Yarrow, N. (2020). Estimates of COVID-19 Impacts on Learning and Earning in Indonesia. *Estimates of COVID-19 Impacts on Learning and Earning in Indonesia, August*. <https://doi.org/10.1596/34378>
- Yuanta, F. (2017). Pengembangan Media Audio Visual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(2), 59–70. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i2.36>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>
- Zainudin, M., & Fatah, D. A. (2023). *Literacy And Numeracy Research Trends For Elementary School Student : A Systematic Literature Review*. 8(2), 164–171.